

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan bagian generasi muda atau sebagai makhluk Allah SWT yang perlu ditumbuh kembangkan agar menjadi manusia yang mandiri. Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan siswa tidak lain adalah melalui pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UUNo. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Siswa merupakan unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa atau peserta didik tidak akan bisa berjalan. Sehubungan dengan itu, siswa dalam perkembangan dan pertumbuhannya akan selalu menghadapi permasalahan, terutama mengenai komunikasi interpersonal siswa. Disisi lain, siswa adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri didalam dunia ini, begitu juga siswa yang berada dalam lingkungan sekolah. Karena setiap individu itu unik maka karakter yang dimiliki juga berbeda antara setiap individu namun walaupun berbeda karakter setiap individu ingin keberadaan dirinya diakui dilingkungan masyarakat maka terbentuklah komunikasi interpersonal didalam diri seseorang tersebut.

¹Undang-undang sistem Pendidikan Nasional.Jakarta : Grafika Press. 2004, h.2



Begitu juga dilingkungan sekolah komunikasi interpersonal sangat diperlukan bagi siswa.

Berbagai masalah muncul di dunia pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa, terutama masalah dalam pembelajaran, Salah satu jenis kesulitan atau masalah belajar yang sering dialami oleh siswa adalah *underachiever* atau keadaan dimana prestasi yang diperoleh siswa tersebut di bawah tingkat kecerdasan atau IQ yang dimilikinya. siswa *underachiever* adalah siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah biasanya diasumsikan sebagai siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah pula. Intelegensi memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa sehingga digunakan sebagai alat untuk meramalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, tingkat intelegensi dianggap sebagai penyebab utama rendahnya prestasi belajar seorang siswa. Ketika seorang siswa memiliki potensi intelegensi yang tinggi maka dia tidak akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi di sekolah, namun pada kenyataannya sangat sedikit siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang sama persis dengan kapasitas yang dimilikinya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan². Seseorang yang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang

² Hasan alwi. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka. H.854



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diusakannya, baik karena hasil belajar, bekerja atau berlatih kemampuan dalam bidang tertentu.

Prestasi artinya hasil yang dicapai dalam kegiatan. Menurut nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Diantara sekian banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat permasalahan yang sering timbul dikalangan peserta didik yang sering terpantau oleh seorang pengajar yaitu kurang cepat tanggapnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan ada masalah-masalah tertentu yaitu keterlambatan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran atau lambat menyerap ilmu pembelajaran yang telah dijelaskan atau disajikan oleh guru sebagai sang kreator pembelajaran didalam kelas.

Salah satu upaya untuk memecahkan berbagai masalah yang ada pada peserta didik khususnya tentang meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah Guru bimbingan konseling, seorang guru atau pendidik harus bisa membimbing, mengarahkan dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik, aman, dan tentram, terutama guru bimbingan konseling. Sekolah

³ Tohirin. 2006. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.h.60



Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan Hulu merupakan sekolah yang memiliki 3 guru pembimbing.

Berdasarkan pengamatan awal penulis serta juga mengadakan wawancara dengan guru bimbingan konseling, dengan ini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang lamban dalam memahami pelajaran yang tidak diproses oleh guru BK.
2. Masih ada siswa yang tidak mengajukan pertanyaan karena lamban dalam memahami pelajaran dan kurang mengerti.
3. Ada siswa yang tidak mau belajar karena tidak suka dengan salah satu mata pelajaran.
4. Ada siswa yang tidak mau belajar karena tidak suka sama guru mata pelajaran.
5. Ada siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan Gejala diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Underachiever di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan Hulu”*

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah peran, guru bimbingan konseling, prestasi belajar, underachiever.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru Bimbingan Konseling

Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁴ Dalam kesehariannya guru bimbingan konseling membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut, membantu mengembangkan suasana kelas, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan kegiatan bimbingan konseling untuk mengikuti kegiatan yang dimaksudkan itu, menangani masalah siswa, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan konseling serta upaya tindak lanjutnya.⁵

Guru bimbingan konseling akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, guru pembimbing bisa menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul.⁶ Guru pembimbing berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.⁷

⁴ Suhertina .*Pengantar Bimbingan dan Konseling*.Pekanbaru. Suska Press, 2008, h. 5

⁵ Sudrajat, Akhmad. Wordpress.com, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*. 2011

⁶ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2004

⁷ Prayitno.dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, 2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan.⁸

Prestasi artinya hasil yang dicapai dalam kegiatan. Menurut nana sudjana yang dikutip oleh Tohirin bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Prestasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

3. *Underachiever*

Underachiever atau berprestasi dibawah kemampuan ialah jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan anak.¹⁰

C. Masalah dan Rumusannya

1. Identifikasi Masalah

- a. Peran Guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever* SMAN 1 Tembilahan Hulu
- b. Faktor yang mempengaruhi siswa *underachiever* SMAN 1 Tembilahan Hulu.

⁸ Tohirin. 2006. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo.h.895

⁹ Ibid. h.60

¹⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*. (Jakarta : Rineka Cipta), h.239

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Faktor yang mempengaruhi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever* SMAN 1 Tembilahan Hulu

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terkait dengan kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yaitu apa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever* di SMAN 1 Tembilahan Hulu dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa *underachiever* SMAN 1 Tembilahan Hulu.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran guru bimbingan konseling meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever* di Sekolah Menengah Atas 1 Tmbilahan Hulu?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever* SMAN 1 Tembilahan Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever*
- b. Untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever*



2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam(S.Pd).
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan disekolah tersebut.
- c. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait yaitu dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul di atas tersebut.
- d. Sebagai bahan referensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan juga semua pihak yang membutuhkan
- e. Secara teoretis Menambah khazanah pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya tentang faktor-faktor determinan penyebab siswa *underachiever*.
- f. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sesuai dengan jurusan penulis.
- g. Sebagai informasi bagi siswa SMAN 1 Tembilahan Hulu tentang *underachiever*
- h. Bagi guru bimbingan konseling, memberikan masukan mengenai faktor-faktor penyebab siswa *underachiever*.

- i. *Bagi Siswa*, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya pencegahan agar siswa tidak mengalami *underachiever*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.